

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Sanjaya, (2006:4) ada beberapa hal yang harus digaris bawahi didalam standar proses pendidikan, peraturan pemerintah no.19 tahun 2005 bab I pasal 1 ayat 6 sebagai berikut: (1) standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan, yang berarti standar proses pendidikan dimaksud berlaku untuk setiap lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu dimana pun lembaga pendidikan itu berada secara nasional. Dengan demikian, seluruh sekolah seharusnya melaksanakan proses pembelajaran seperti yang dirumuskan dalam standar proses pendidikan ini. (2) standar proses pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, yang berarti dalam standar proses pendidikan berisi tentang bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian standar proses pendidikan dimaksud dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam pengelolaan pembelajaran. Sering orang menghubungkan tidak meratanya kualitas pendidikan disebabkan karena kualitas proses pembelajaran yang tidak sama. (3) standar proses pendidikan diarahkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dengan demikian, standar kompetensi lulusan merupakan

sumber atau rujukan utama dalam menentukan standar proses pendidikan. Karena itu, sebenarnya standar proses pendidikan bisa dirumuskan dan diterapkan manakala telah tersusun standar kompetensi kelulusan.

Fatturrahman, dkk (2012:24) mengatakan bahwa dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi. Dalam standar kompetensi lulusan ini mencakup diantaranya : sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Maka proses pembelajaran mulai ditingkatkan dengan menggunakan berbagai pendekatan yang lebih menekankan pada kompetensi peserta didik, yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan gaya belajar serta aktifitas peserta didik dalam berpikir dan bertindak.

Pendidikan di sekolah sebagai proses bimbingan konservatif yang terencana, terarah dan terpadu dalam membina potensi siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang sangat menentukan corak masa depan suatu bangsa. di sekolah siswa dengan segala potensi dirinya dikembangkan untuk menjadi sumber daya manusia (SDM) yang unggul, sehingga melahirkan berbagai kreativitas untuk dapat berkembang dan bertahan hidup.

Harry & Murti (2015) mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan yang paling mendasar adalah usaha untuk membantu perkembangan seseorang menjadi individu yang baik dan pintar baik dalam berperan sebagai individual dan anggota masyarakat. orang yang berpendidikan seharusnya orang bijak, siapa dapat memanfaatkan pengetahuannya untuk perbuatan baik, dan akhirnya menjalani kehidupan yang bijaksana di semua aspek keluarga, lingkungan, masyarakat, dan

negara. karena itu, sistem pendidikan yang sukses adalah salah satunya bisa melengkapi anggotanya dengan karakter bagus yang sangat dibutuhkan dalam membangun negara-bangsa yang dihormati.

Peranan sekolah berkaitan langsung dengan pengembangan sumber daya manusia. Setiap program pendidikan di sekolah perlu diorientasikan kepada pemantapan proses pengembangan sumber daya manusia (SDM) sebagai modal dasar pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah bersama masyarakat. pemberdayaan sekolah sebagai wahana sosialisasi harus dapat dilakukan melalui pemberdayaan manajemen sekolah dengan mengembangkan kepemimpinan yang efektif. Sedangkan pemberdayaan siswa dalam pembelajaran dan pengembangan kreativitas siswa dalam belajar dapat dilakukan dengan memanfaatkan model-model pembelajaran, teknologi dan informasi dengan diarahkan oleh guru-guru yang profesional. Jadi, sekolah harus dapat menjadi penyalur informasi dan teknologi, pengetahuan, sumber daya dan metodologi belajar.

Sekolah juga menjadi tempat dan pusat pembelajaran, tempat kerja, dan pusat pemeliharaan. Paradigma sistem pendidikan nasional yang selama ini menjadi acuan penyelenggara pendidikan di Indonesia perlu dikaji dan disempurnakan. Paradigma sistem pendidikan nasional harus mencakup faktor proses dan konteks di samping input dan output pendidikan bahkan dalam hal pendidikan input justru tidak terlalu permasalahan. Faktor-faktor proses dan konteks itulah yang malah menentukan output pendidikan. Oleh karena itu, masalah-masalah semacam kurikulum, kualitas guru, metode pengajaran yang efektif dan menyenangkan serta manajemen menjadi sangat penting dalam proses sistem tersebut yang

menjadi meningkat dan mampu mengembangkan keterampilan dan kepribadiannya.

Sehubungan dengan itu, guru mempunyai peranan penting dalam memajukan pendidikan, sehingga kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas gurunya. Dalam hal pembangunan sumber daya manusia, peranan guru sangat diutamakan yang nantinya dapat berimbas atau berpengaruh pada kualitas siswa. Seorang guru di manapun dia mengajar, bertugas menyajikan ilmu yang dia miliki kepada peserta didiknya. Agar dapat menularkan ilmu tersebut ia memerlukan pengalaman, pengetahuan tentang siapa peserta didik, serta bagaimana menyampaikan ilmu tersebut dengan baik. Guru perlu mendalami kompetensi yang memberi bekal kepadanya untuk memoles terutama cara menyajikan topik menjadi lebih menarik, teratur, dan terpadu dengan kompetensi yang terkandung dalam materi. Hal ini merupakan bagian integral dari *teaching performance* (kinerja mengajar) seorang pengajar untuk segala jenjang pendidikan.

Fenomena yang sering terjadi dilapangan ada beberapa faktor penyebab banyaknya siswa yang gagal, salah satunya adalah karena faktor kualitas pendidikan yang rendah oleh minimnya kemampuan guru dalam mengaplikasikan pengajarannya kepada siswa. Tingkat pembelajaran rendah, terutama kemampuan guru yang masih menerapkan pengajaran gaya lama yang monoton dan tidak melakukan upgrade materi ajar sehingga proses belajar mengajar yang terjadi belum memaksimalkan potensi siswa baik fisik maupun psikisnya untuk dapat menyerap lebih banyak informasi. Pada akhirnya, siswa tidak termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, perlu adanya upaya yang dilakukan oleh guru untuk menggunakan strategi mengajar yang membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan sehingga mampu memotivasi siswa untuk belajar. Guru dalam proses belajar mengajar, harus lebih memperhatikan kepribadian siswa apa yang disukai siswa, apa yang tidak disukai siswa, yang membantu siswa belajar dan yang menghambat siswa belajar.

Selain itu, strategi yang digunakan juga harus memaksimalkan potensi siswa dengan memperhatikan keunikan setiap siswa baik gaya belajarnya, kecerdasan dominannya, dan memperhitungkan faktor-faktor lain yang mampu menunjang proses belajar mengajar di kelas .

Pendidikan ekonomi di Ponpes menyiapkan keterampilan dan ilmu ekonomi yang dapat diterapkan bagi siswa yang ingin memasuki dunia kerja. Siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi mendapat bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan ekonomi yang dapat dikembangkan sesuai jurusan yang diminatinya. Tujuan pembelajaran ekonomi di sekolah menengah secara umum adalah tujuan tersebut, diperlukan pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan ekonomi di sekolah agar siswa dapat memahami konsep ekonomi secara mendasar sehingga tujuan pembelajaran ekonomi tercapai. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru untuk memperbaiki, memperbaharui, dan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep ekonomi adalah melalui penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan hakikat pembelajaran ekonomi.

Pembelajaran ekonomi adalah salah satu bentuk pelaksanaan pendidikan ekonomi di sekolah. Dalam pembelajaran ekonomi terdapat kegiatan penyadaran

atau penguasaan ekonomi pada peserta didik atau siswa melalui interaksi pengajaran atau proses belajar mengajar (PBM). Proses pembelajaran ekonomi menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Sukirno, 2008:3). Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik . Oleh karena itu, pembelajaran ekonomi di madrasah aliyah harus menekankan pada aktivitas siswa. Membiasakan siswa aktif memecahkan masalah dalam kegiatan praktek melalui kegiatan pengamatan, merumuskan masalah, merencanakan penyelidikan, melakukan percobaan, menggunakan perangkat untuk mengumpulkan data, menganalisis data, menemukan jawaban, dan melakukan prediksi serta mengkomunikasikan hasil efektif bila ia melakukan. Pemahaman peserta didik terhadap materi ajar akan lebih efektif jika ia tidak hanya memperoleh konsepnya, tetapi ia juga mampu menemukan konsep itu sendiri.

Yamin, (2010:76) mengatakan ketika seorang guru banyak memberikan aktivitas didalam pembelajaran yang bersifat keterampilan, mengembangkan bakat, maka anak didik akan memahaminya secara lebih baik, dan itu hanya dapat diperoleh antara lain melalui praktikum.

Hulbert dan Calonge (2017:274) menyatakan bahwa bebab kognitif mengharuskan pengajar ekonomi untuk mengerti bagaimana untuk

memaksimalkan pembelajaran siswa dengan merancang lingkungan instruksional yang efektif tanpa melanggar kendala yang disebabkan oleh kapasitas memori ingatan siswa yang terbatas. solusi optimalnya adalah dengan mengontrol muatan intrinsik materi dengan mencocokkan dengan tingkat kerumitan informasi yang disampaikan sesuai dengan pengetahuan siswa.

Untuk memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka strategi pembelajaran merupakan hal terpenting yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar. Strategi pengajaran yang digunakan diharapkan dapat membangun mental, intelektual, emosional dan sosial serta kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Ponpes Al-Ansor yang berlokasi di Jalan Manunggang Julu Padang Sidempuan Tenggara. Ditemukan bahwa guru dalam mengajarkan mata pelajaran ekonomi menggunakan strategi konvensional yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Strategi pembelajaran yang digunakan guru selama ini kurang efektif. Guru hanya menerangkan pelajaran di depan kelas sementara siswa duduk dan mendengarkannya sehingga membuat siswa merasa bosan.

Rendahnya kemampuan siswa dalam mata pelajaran ekonomi terlihat dari hasil survei di Ponpes Al-Ansor berdasarkan nilai rata-rata kelas XI IPS bidang studi ekonomi pada lima tahun terakhir seperti terlihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Nilai Ujian ekonomi Kelas XI IPS Ponpes AL-Ansor

Tahun Pelajaran	Nilai Rata-rata/tahun			KKM
	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	
2011/2012	73	53	68	70
2012/2013	72	68	60	70
2013/2014	85	60	69	70
2014/2015	80	62	65	70
2015/2016	79	65	68	70

Berdasarkan tabel diatas nilai ujian kelas XI Ips Ponpes Al-Ansor 1.1 di atas, nilai rata-rata ujian mata pelajaran ekonomi kurun waktu lima tahun terakhir masih tergolong cukup, namun hakekat belajar bukan hanya berorientasi pada hasil tetapi juga diperhatikan bagaimana proses pembelajaran tersebut berlangsung, apakah proses pembelajaran tersebut benar-benar menggali dan menghargai peserta didik, atau apakah semata-mata mengejar target angka untuk kelulusan peserta didik.

Penekanan yang lebih kuat pada pengajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan berpikir, mengemukakan pendapat, menghargai pendapat teman dan menggali potensi yang ada pada dirinya sehingga peserta didik mampu menempatkan dirinya baik sebagai objek maupun sebagai subjek dalam kegiatan belajar yang tentunya akan berdampak pada meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan mendalami materi.

Dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik dibutuhkan sebuah strategi pembelajaran yang mampu untuk lebih memberdayakan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran

yang diduga dapat memaksimalkan pemahaman peserta didik adalah strategi diskoveri. Strategi pembelajaran diskoveri merupakan salah satu pilihan dalam proses pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan inovatif untuk mata pelajaran ekonomi, karena dapat menimbulkan hubungan pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya.

Marcela (2015:3474) menyatakan bahwa pentingnya untuk mengukur dan memahami gaya belajar dan strategi pembelajaran terletak pada fakta bahwa mereka berperan pada hasil dari pembelajaran itu sendiri dalam konteks perbedaan pendekatan yang dilakukan pengajar terhadap pembelajar yang berbeda-beda.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.

Sani Abdullah,(2014:9) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran diskoveri bahan pelajaran yang dicari dan ditemukan oleh siswa melalui berbagai aktifitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Melalui strategi pembelajaran diskoveri, siswa diajak secara langsung ke dalam proses ilmiah dengan menekankan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.

Rangkaian kegiatan pembelajaran diskoveri menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Strategi pembelajaran diskoveri ini akan mengembangkan pemikiran kritis (*critical thinking*), pemikiran yang reflektif dan

daya kreatif yang menjadi motor penggerak aktivitas hidup positif, produktif, dan konstruktif. Secara tidak langsung dengan penggunaan strategi pembelajaran diskoveri ini, guru telah menerapkan keterampilan proses kepada siswa sehingga tujuan mempelajari karakteristik ekonomi dapat diperoleh lewat strategi pembelajaran diskoveri, yang akhirnya akan menumbuhkan motivasi belajar siswa, untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar ekonomi siswa.

Selain dengan menguasai dan menerapkan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran, pencapaian hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengenal kepribadian siswa. Kepribadian siswa harus mendapat perhatian sebelum memulai pembelajaran agar seorang guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan. Kepribadian pada umumnya menunjuk pada pola perilaku khusus yang menandai setiap cara penyesuaian individu terhadap situasi kehidupan. Karena setiap orang mempunyai kepribadian yang berbeda antara satu dengan yang lain sehingga kepribadian yang ada pada diri seseorang sedikit banyak mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

Menurut Chabrol dkk (2015:97), dalam pengertian dan implikasi klinis, pemahaman lebih baik terhadap profil psikopatologis, termasuk profil kepribadian siswa, akan menyumbang terhadap pemahaman lebih mengenai tingkah laku untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik dan untuk melakukan tindakan lebih lanjut.

Dalam menghadapi dunia pendidikan yang penuh tantangan dan persaingan, perlu diadakan pembaharuan (inovasi) dalam strategi pembelajaran dengan mengetahui kepribadian yang unik dari setiap siswa. Dalam konteks ini, pembelajaran ekonomi akan lebih menyenangkan dan berkesan jika guru mampu

menggunakan strategi pembelajaran dengan memahami kepribadian siswa baik yang memiliki kepribadian introvert maupun ekstrovert. Dengan mengetahui kepribadian siswa maka seorang guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang akan diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.

Dari beberapa fenomena diatas, maka dalam penelitian ini upaya untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa perlu diterapkan strategi pembelajaran diskoveri dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Selanjutnya perlu diperhatikan kepribadian siswa baik faktor introvert dan ekstrovert.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka perlu dilakukan penelitian eksperimen tentang “ Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Ponpes Al-Ansor Padang Sidimpuan Tenggara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat dipahami bahwa masalah yang sangat esensial dalam dunia pendidikan adalah rendahnya mutu pendidikan khususnya mata pelajaran ekonomi aliyah. Dari fenomena tersebut akan menumbuhkan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan rendahnya hasil belajar ekonomi aliyah yakni, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya adalah: (1) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa? (2) Apakah guru mengetahui adanya berbagai strategi dalam pembelajaran ekonomi? (3) Apakah kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran juga mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa? (4) Apakah strategi pembelajaran yang diterapkan selama ini

mampu memotivasi siswa dalam belajar? (5) Apakah strategi pembelajaran yang diterapkan selama ini sudah sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang disampaikan? (6) Apakah strategi pembelajaran diskoveri dapat menarik minat siswa dalam belajar? (7) Apakah strategi pembelajaran diskoveri dan strategi pembelajaran ekspositori dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan? (8) Apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran diskoveri dan strategi pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan hasil belajar siswa? (9) Apakah tipe kepribadian berpengaruh terhadap hasil belajar siswa? (10) Apakah perbedaan tipe kepribadian siswa berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar ekonomi siswa? (11) Apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran dan tipe kepribadian terhadap hasil belajar ekonomi siswa?

C. Pembatasan Masalah

Keberhasilan belajar seorang siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Dalam kajian penelitian ini faktor internal adalah tipe kepribadian, sedangkan faktor eksternal adalah strategi pembelajaran. Dalam kajian penelitian ini, strategi pembelajaran dibatasi pada strategi pembelajaran diskoveri dan strategi pembelajaran ekspositori. Sedangkan tipe kepribadian siswa dibatasi pada tipe kepribadian ekstrovert dan tipe kepribadian introvert. Hasil belajar dibatasi pada ranah kognitif aspek C1, C2, C3, C4 dan C5 pada hasil belajar ekonomi siswa materi ketenagakerjaan semester genap kelas XI.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran diskoveri lebih tinggi dibandingkan hasil belajar ekonomi yang diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori?
2. Apakah hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki tipe kepribadian introvert?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan tipe kepribadian dalam mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran diskoveri dan hasil belajar ekonomi yang diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert dengan hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki tipe kepribadian introvert.
3. Untuk mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran dengan tipe kepribadian dalam mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis penelitian ini bermanfaat memperkaya dan menambah khazanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan strategi

pembelajaran diskoveri, sebagai sumbangan pemikiran dan bahan acuan bagi guru, pengelola, pengembang, lembaga pendidikan dan peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji secara lebih mendalam tentang hasil penerapan strategi pembelajaran dan tipe kepribadian serta pengaruhnya terhadap hasil belajar ekonomi siswa.

Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini antara lain: Sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru tentang strategi pembelajaran, sehingga guru dapat merancang suatu pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Memberikan gambaran bagi guru tentang keefektifan dan efisiensi aplikasi strategi pembelajaran diskoveriberdasarkan tingkat tipe kepribadian siswa pada pembelajaran ekonomi untuk memperoleh hasil belajar ekonomi yang lebih maksimal.